BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang tumbuh baik di desa maupun dikota. Akar sejarah pesantren sangat panjang meskipun saat ini asal-usul dari sebagian pesantren-pesantren besar hanya dapat dilacak hingga akhir abad 19 dan awal abad 20. Dari pemetaan yang dilakukan oleh Zamakhsyari Dhofier terdapat 40 pemusatan pesantren dengan Jawa Timur sebagai pemegang jumlah terbesar yang kemudian diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat. Melihat dari betapa tua dan panjangnya sejarah pesantren serta luasnya penyebaran pesantren, dapat dipahami bahwa pesantren mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat sekitarnya.[1]

Sedikitnya data tentang pesantren yang menjelaskan tentang awal kebangunan pesantren, menjadikan keterangan yang berkenaan dengannya sangat bersifat *prejudice* dan sangat beragam. Akan tetapi, kekurangan ini justru menjadikan pesantren sebagai bahan kajian yang tidak pernah kering bagi para peneliti dan ahli sejarah, baik di dalam maupun diluar negeri. Selain itu,

---

[1] Kuntowijoyo, *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi*(Bandung: Pustaka Hidayah, 1999) hal. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangan ini pula menjadi alasan tersendiri untuk dilanjutkannya penelusuran lintasan sejarah kepesantrenan di Indonesia.[2]

Loyalitas yang tinggi terhadap seorang kyai itulah salah satu ciri yang mengakar kuat pada Pondok Pesantren. Acap kali, orang yang melihat akan terheran ketika seorang kyai menyuruh santri mengerjakan sesuatu. Tanpa berfikir panjang para santri yang mendapat dawuh atau perintah tersebut, akan mengerjakan tugas yang diamanahkan. Santri tidak berfikir sama sekali tentang imbalan. Keberkahan adalah yang sangat mereka harapkan. Ketika teguran datang dari seorang kyai maka satu suku kata pun tidak terucap dari mulut para santri. Mereka menyadari dan merenung kesalahan yang dia perbuat. Para santri mencoba untuk mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat. Hal ini bukan semata-semata absolutisme seorang ustadz atau kyai, tapi pendidikan yang mengajarkan betapa pentingnya tanggung jawab dan keberanian menghadapi resiko dari suatu perbuatan yang ditanamkan kepada para santrinya. Ajaran yang menekankan kepada nilai-nilai keikhlasan, tanggung jawab, ikhtiyar dan tawakkal, kejujuran serta keberanian.

Kehidupan pesantren mengajarkan para santri untuk bertahan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan. Kehidupan santri utamanya di pesantren salafiyah mengajarkan santri untuk hidup mandiri. Tidak sedikit dari para santri yang harus hidup diantara "kekurangan". Kondisi inilah yang menjadi mereka

---

[2] HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren : Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Globa,* hal : 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak tirakatnya. Tirakat adalah menahan diri dari kemauan dan nafsu yang bersifat duniawi, bisaanya mereka lakukan dengan banyak-banyak beribadah dan mengurangi makan. Tirakat itulah yang dijadikan senjata andalan bagi perasaan mereka ketika dilanda kekurangan uang. Tanpa mengeluh sedikitpun. Meski demikian semangat untuk mencari ilmu tidak berkurang sama sekali. Mereka sangat percaya dengan apa yang dituturkan dalam kitab *ta'limul muta'alim*. Banyak berfoya-foya dalam menuntut ilmu hanya akan membuat ilmu tidak barokah dan otak tidak bisa berfikir. Mereka tetap bersabar dalam menuntut ilmu dalam kondisi apapun. Meski bangun dikala orang terlelap tidak menjadi beban sedikitpun. Meski mereka harus menahan kelopak mata agar tetap terbuka disaat kantuk menghantui, tidak membuat semangatnya redup. Berbekal sebuah kitab kuning yang bertuliskan arab tanpa harokat dan bolpoin mengais ilmu yang Allah berikan lewat ulama-ulama terdahulu. Sebuah pemandangan yang indah dikala kita menyaksikan saat itu.

Menurut Shobary – seperti yang dikutip oleh Muslihati - setiap individu mempunyai pandangan dan pemaknaan yang berbeda-beda terhadap sesuatu. Pandangan dan pemaknaan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuannya mengenai sesuatu yang akan dimaknainya. Nilai-nilai, latar belakang budaya dan sosial seseorang juga sangat mempengaruhi pemaknaannya terhadap sesuatu. Karena itu, setiap orang mempunyai pandangan dan pemaknaan hidup yang khas sesuai dengan nilai yang di anut dan latar belakang budayanya. Contohnya adalah cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandang dan pemaknaan santri terhadap kerja dan pekerjaan, kemungkinan dipengaruhi oleh nilai dan budaya mereka.[3]

Pekerjaan adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Pekerjaan dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, karena pekerjaan bermuatan kepentingan ekonomis yaitu untuk memenuhi kebutuhan keuangan dan kebutuhan fisik. Pekerjaan juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan psikologis. Terdapat beberapa alasan yang mendorong seseorang untuk bekerja, antara lain : (1) kebutuhan untuk berhubungan dan bersahabat dengan orang lain, (2) ingin memperoleh status social yang tinggi untuk diri dan keluarganya, (3) ingin merasa berharga bagi orang lain, (4) ingin merasa dibutuhkan oleh orang lain, dan (5) ingin memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Dengan kata lain melalui bekerja seseorang dapat memperoleh *self esteem,* identitas, kepercayaan dan memiliki kesempatan untuk mengevaluasi komitmen diri.[4]

Setiap orang memiliki nilai-nilai kehidupan yang menjadi *frame of reference*-nya dalam memaknai kerja, memandang pekejaan dan memilih pekerjaan yang akan ditekuninya. Santri misalnya, dengan sederetan nilai-nilai yang dipegangnya, kemungkinan memiliki pola pikir yang khas dalam memaknai dan memandang dunia kerja dan pekerjaan.

---

[3] Muslihati, "Makna Pekerjaan Bagi Santri Penghafal Al Qur'an; Studi Kasus Di Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo Jawa Timur " (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2003), hal. 132

[4] Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995),hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan hidup yang dijalani dipesantren menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan yang sesungguhnya ditengah masyarakat luas. Semua pandangan dan pemaknaan santri dilandasi oleh filosofi hidup; dunia adalah media ibadah dan tugas utama dalam hidup adalah beribadah kepada Allah. Berbekal pandangan hidup tersebut para santri menjalani kehidupan ditengah kemajuan tekhnologi.

Bekerja dipandang sebagai kewajiban untuk mencari bekal ibadah. Bagi santri, bekerja hendaknya jangan terlalu *ngoyo, tamak,* dan *bernafsu,* namun harus disertai dengan keikhlasan, kejujuran dan ketekunan beribadah, agar mendatangkan penghasilan yang *barokah.* Keinginan untuk meraih harta yang berlebih-lebihan, dikendalikan oleh kepercayaan kepada takdir dan takaran dari Allah. para santri berusaha memegang teguh nilai pengabdian kepada Allah, nilai keikhlasan, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab dan kepasrahan. Dan nilai-nilai tersebut di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.[5]

Berangkat dari pemaparan permasalahan di atas , jelaslah bagi kita bahwa pesanntren – dalam hal ini pesantren salafiyah, yang merupakan sub kultur masyarakat dan bangsa, memiliki permasalahan yang menarik untuk di teliti yaitu bagaimana pemaknaan para alumni santri pesantren salafiyah dalam memandang dan memaknai dunia kerja dan pekerjaan.

---

[5] Wawancara dengan Kyai Imam Sibaweh pada tanggal 23 Desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi ini akan mengupas bagaimana pemaknaan santri pesantren salafiyah– dalam hal ini difokuskan pada alumni pesantren al Islahiyah- terhadap pekerjaan.

B. Rumusan Masalah

Setelah menyimak latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan pokok yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana makna pekerjaan bagi santri pesantren salafiyah Al Islahiyah ?
2. Usaha apa yang ingin digeluti para santri setelah keluar dari pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui, bagaimana pemaknaan dan pandangan santri dan Alumni pesantren salafiyah terhadap pekerjaan dan dunia kerja.
2. Mengetahui, usaha apa saja yang ingin digeluti oleh para santri dan ditekuni alumni setelah keluar dari pesantren.
3. Mengetahui, latar belakang pandangan dan pemaknaan para santri dan alumni serta pemilihan pekerjaan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan pengetahuan peneliti terkait dengan pandangan dan pemaknaan santri pesantren salafiyah terhadap pekerjaan., sehingga ini merupakan peluang yang sangat baik bagi peneliti untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang realitas yang terjadi di masyarakat dengan berpedoman pada teoti-teori social.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah kajian ilmiah yang berhubungan dengan fenomena santri pesantren salafiyah dan masyarakat, khususnya bagi Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan para eksekutif dan legislatif khususnya pemerintah kabupaten Probolinggo dalam keputusan yang berdampak baik bagi masyarakat, pengambilan kebijakan tidak hanya dijadikan sebuah seremonial jabatan. Sehingga bisa mengambil kebijakan dan memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pesantren dan juga kesejahteraan santri dan alumninya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur penting. Konsep, dalam penelitian, merupakan batasan masalah dan ruang lingkup, sehingga masalah yang akan diteliti menjadi terfokus dan tidak terjadi kesimpang-siuran.Untuk memfokuskan pemahaman dalam penelitian ini, maka kiranya peneliti perlu menjelaskan konsep yang akan di kaji lebih jauh, yaitu :

1. Pekerjaan menurut Echols (1992) dikaitkan dengan *occupation, employment, task, job, endeavour,* dan bahkan *aktifitas.*[6] Dan menurut Toto Tasmara, bekerja adalah "Segala aktifitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan didalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT."

2. Santri menurut Clifford Geertz mempunyai arti luas dan arti sempit. Dalam arti sempit, santri adalah "seorang murid satu sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren". Dalam arti luas dan umum, santri adalah bagian penduduk Jawa yang memeluk agam Islam dengan benar-benar – bersembahyang, pergi ke masjid hari Jum'at dan seterusnya. Santri adalah

[6] John Echols dan Hassan Sadilly, *Kamus Bahasa Indonesia – Inggris* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang patuh pada nilai-nilai dan dogma-dogma agama.[7] Terdapat dua kelompok santri, yaitu ; 1) *Santri Mukim* adalah murid-murid yang berasal dari jauh dan menetap di dalam pondok pesantren; 2) *Santri Kalong* adalah murid-murid yang berasal dari desa sekitar pesantren, yang bisaanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya dalam pondok pesantren mereka bisaanya pulang pergi (*nglajo*) dari rumah ke pesantren.[8]

3. Pesantren dalam hal ini mempunyai pengertian seperti yang diungkapkan Zamakhsyari Dhofier yaitu lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dengan system yang berbeda dengan pola pembelajaran umum seperti sistem sorogan dan bandongan. Selanjutnya Zamakhsyari Dhofir (1982:18) memberikan batasan tentang pondok pesantren yakni sebagai asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal terbuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata funduk atau berarti hotel atau asrama. Perkataan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri. [9] Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman sebagian pesantren juga mengikuti dan merubah dirinya menjadi pesantren modern dengan memaksukkan beberapa metode pengajaran umum. Elemen-elemen dasar dari

---

[7] Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta, Pustaka Jaya, 1960), hal. 268
[8] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Study tentang Pandangan Hidup Kyai*(Jakarta, LP3ES, 1994), hal. 51-52
[9] Ibid, hal. 16-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren yaitu : santri, kyai, pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab klasik. [10]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan tentang isi dan esensi skripsi ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, yang mengurai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kerangka teoritik. Kerangka teoritik sebagai pisau analisa yang digunakan untuk identifikasi fenomena atau masalah penelitian yang nantinya teori dan fenomena tersebut akan dikonfirmasi dalam bab penyajian data, yaitu bab IV. Kerangka teoritik ini meliputi kajian pustaka, kajian teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III, berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Yang didalamnya yaitu jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV, adalah fokus penelitian skripsi ini, berbicara tentang setting penelitian yang memaparkan sejarah pesantren Al Ishlahiyah dan kondisi lingkungannya,pemaparan hasil penelitian yang berisi bagai mana pemaknaan

---

[10] Ibid, hal . 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri pesantren salafiyah terhadap pekerjaan dan hal yang melatarbelakanginya, analisis data penelitian dan pembahasan.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id